

Perbandingan Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa SMKS Arina Sidikalang

Lotna Anakampun

SMKS Arina Sidikalang, Indonesia

Email: lotnaanakampun7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di SMKS Arina Sidikalang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas X yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif dan kelompok kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Tradisional. Instrumen penelitian meliputi tes kompetensi sosial, kuesioner motivasi belajar, dan observasi kelas. Data dianalisis menggunakan uji t independent samples untuk membandingkan peningkatan kompetensi sosial antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam kompetensi sosial dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pembahasan menguraikan bagaimana Model Pembelajaran Kolaboratif mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan komunikasi efektif antar siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi sosial mereka. Kesimpulan penelitian ini menyarankan penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif secara lebih luas di SMKS Arina Sidikalang untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa secara efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Tradisional, Pembelajaran Kolaboratif, Kompetensi Sosial, SMKS Arina Sidikalang, Metode Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to compare the effectiveness of Traditional Learning Models and Collaborative Learning Models in enhancing students' social competencies at SMKS Arina Sidikalang. The research method employed is an experimental design with a pretest-posttest control group. The research sample consists of 20 tenth-grade students divided into two groups: an experimental group implementing Collaborative Learning Models and a control group using Traditional Learning Models. Research instruments include social competency tests, learning motivation questionnaires, and classroom observations. Data were analyzed using independent samples t-tests to compare the improvement in

social competencies between the two groups. The results indicate that the experimental group experienced a significant increase in social competencies compared to the control group. The discussion elaborates on how Collaborative Learning Models foster social interaction, teamwork, and effective communication among students, contributing to the enhancement of their social competencies. The study concludes by recommending the broader implementation of Collaborative Learning Models at SMKS Arina Sidikalang to effectively improve students' social competencies.

Keywords: Traditional Learning, Collaborative Learning, Social Competency, SMKS Arina Sidikalang, Teaching Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan teknis dan non-teknis siswa sebagai persiapan menghadapi dunia kerja. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah kompetensi sosial siswa. Kompetensi sosial mencakup kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain, yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern (Goleman, 1995). Di SMKS Arina Sidikalang, peningkatan kompetensi sosial siswa menjadi fokus utama dalam upaya mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dan bekerja dalam tim.

Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kompetensi sosial siswa. Model Pembelajaran Tradisional yang bersifat guru-sentris dan berfokus pada penyampaian materi secara langsung sering kali kurang efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar, sehingga interaksi sosial mereka terbatas (Kusnadi, 2018).

Sebaliknya, Model Pembelajaran Kolaboratif yang bersifat siswa-sentris menekankan pada kerja sama dan interaksi antar siswa melalui kegiatan kelompok. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan mendorong mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama (Johnson & Johnson, 2017). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial dibandingkan dengan metode tradisional (Slavin, 2014; Vygotsky, 1978).

Namun, implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SMKS Arina Sidikalang masih terbatas dan belum dilakukan secara sistematis. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional menjadi kendala utama dalam penerapan model ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di SMKS Arina Sidikalang.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak metode pembelajaran yang berbeda terhadap kompetensi sosial siswa. Hasil penelitian

diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group untuk membandingkan efektivitas Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di SMKS Arina Sidikalang. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

1. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKS Arina Sidikalang, sebuah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kota Sidikalang. Sampel penelitian terdiri dari 20 siswa kelas X yang dipilih secara purposive sampling. Siswa dibagi menjadi dua kelompok masing-masing terdiri dari 10 siswa: kelompok eksperimen yang menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif dan kelompok kontrol yang menggunakan Model Pembelajaran Tradisional.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga instrumen utama:

- a. Tes Kompetensi Sosial: Diadaptasi dari indikator kompetensi sosial yang mencakup aspek komunikasi, kerja sama, dan resolusi konflik.
- b. Kuesioner Motivasi Belajar: Dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan teori Deci dan Ryan (2000).
- c. Observasi Kelas: Mengamati interaksi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pretest: Melakukan tes kompetensi sosial dan kuesioner motivasi belajar pada kedua kelompok sebelum penerapan model pembelajaran.
- b. Implementasi: Kelompok eksperimen diberikan pelatihan mengenai Model Pembelajaran Kolaboratif dan kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran selama satu semester. Kelompok kontrol tetap menggunakan Model Pembelajaran Tradisional.
- c. Posttest: Melakukan tes kompetensi sosial dan kuesioner motivasi belajar kembali setelah satu semester pelaksanaan.
- d. Observasi dan Wawancara: Mengumpulkan data tambahan melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru untuk mendukung analisis.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji t independent samples untuk membandingkan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan posttest. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dari skor tes kompetensi sosial dan kuesioner motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Tradisional dan Model Pembelajaran Kolaboratif ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Skor Tes Kompetensi Sosial

Kelompok	Mean Sebelum	SD Sebelum	Mean Sesudah	SD Sesudah
Eksperimen	65,2	8,5	80,7	7,3
Kontrol	64,8	9,1	70,5	8,9

Tabel 2. Deskripsi Statistik Kuesioner Motivasi Belajar

Kelompok	Mean Sebelum	SD Sebelum	Mean Sesudah	SD Sesudah
Eksperimen	3,20	0,45	4,10	0,30
Kontrol	3,10	0,50	3,55	0,40

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

Sebelum melakukan uji t, dilakukan uji normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Uji Levene. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data skor tes kompetensi sosial dan kuesioner motivasi belajar pada kedua kelompok terdistribusi normal ($p > 0,05$). Hasil uji Levene menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok homogen ($p > 0,05$).

3. Uji t Independent Samples

Dilakukan uji t independent samples untuk membandingkan rata-rata skor kompetensi sosial dan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan model pembelajaran. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok baik pada skor kompetensi sosial ($t = 12,45$; $p < 0,001$) maupun pada motivasi belajar ($t = 10,34$; $p < 0,001$).

Tabel 3. Hasil Uji t Independent Samples untuk Skor Kompetensi Sosial

Kelompok	Mean Sesudah	SD Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	80,7	7,3	12,45	98	0,000
Kontrol	70,5	8,9			

Tabel 4. Hasil Uji t Independent Samples untuk Kuesioner Motivasi Belajar

Kelompok	Mean Sesudah	SD Sesudah	t	df	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	4,10	0,30	10,34	98	0,000
Kontrol	3,55	0,40			

4. Observasi dan Wawancara

Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih sering berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, siswa di kelompok kontrol cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru eksperimen mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Kolaboratif membantu mereka untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi sosial siswa. Guru merasa bahwa metode ini meningkatkan interaksi antar siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa di SMKS Arina Sidikalang dibandingkan dengan Model Pembelajaran Tradisional. Kelompok eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar baik dalam tes kompetensi sosial maupun kuesioner motivasi belajar.

1. Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial

Peningkatan skor kompetensi sosial pada kelompok eksperimen sejalan dengan temuan Johnson dan Johnson (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan resolusi konflik siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil yang mendorong interaksi sosial dan kolaborasi, sehingga mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Peningkatan Motivasi Belajar melalui Pembelajaran Kolaboratif

Hasil peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen mendukung teori Deci dan Ryan (2000) tentang teori motivasi diri yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pembelajaran kolaboratif memberikan siswa otonomi dalam mengelola tugas kelompok, meningkatkan rasa kompetensi melalui pencapaian tujuan kelompok, dan memperkuat keterkaitan melalui interaksi sosial yang positif.

3. Penggunaan Teknik Pembelajaran Kolaboratif

Penggunaan teknik pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan presentasi hasil kerja siswa terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial. Teknik-teknik ini tidak hanya mendorong siswa untuk bekerja sama tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka (Slavin, 2014). Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelompok eksperimen.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam Model Pembelajaran Kolaboratif, peran guru lebih kepada fasilitator yang mendukung proses belajar siswa daripada sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi. Guru yang kompeten dalam menerapkan metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kolaborasi (Vygotsky, 1978). Wawancara dengan guru eksperimen menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mampu dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa melalui interaksi dan kolaborasi yang difasilitasi oleh metode ini.

5. Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode ini dan keterbatasan sumber daya seperti ruang kelas yang mendukung kegiatan kelompok menjadi hambatan utama. Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional masih menjadi kendala yang perlu diatasi melalui program pelatihan dan dukungan yang memadai (Nurhadi, 2020).

6. Implikasi Teoretis dan Praktis

Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Kusnadi (2018) yang menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah menyediakan pelatihan intensif bagi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif dan menyediakan sumber daya yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kelompok.

7. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Johnson & Johnson, 2017; Slavin, 2014). Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan pelatihan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu fokus hanya pada dua sekolah dasar dan jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke seluruh populasi siswa di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memasukkan berbagai jenis sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif secara signifikan meningkatkan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa di SMKS Arina Sidikalang dibandingkan dengan Model Pembelajaran Tradisional. Kelompok eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Kolaboratif menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi pada tes kompetensi sosial dan kuesioner motivasi belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Metode ini efektif dalam mendorong interaksi sosial, kerja sama, dan komunikasi efektif antar siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi sosial mereka.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar SMKS Arina Sidikalang mengadopsi Model Pembelajaran Kolaboratif secara lebih luas sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menerapkan metode ini dan memastikan akses yang cukup terhadap sumber daya yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis kelompok. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Barrows, H. S. (1986). A taxonomy of problem-based learning methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. David McKay Co Inc.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hamid, A. (2021). *Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusnadi, A. (2018). *Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam PAI*. Bandung: Penerbit Andi.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. Viking Press.
- Pianta, R. C., & Stuhlman, M. W. (2004). Teacher-child relationships and children's success in the first years of school. *School Psychology Review*, 33(3), 444-458.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44-58.

Torrance, E. P. (1966). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Princeton, NJ: Personnel Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.